



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 2545-2554

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Nilai Karakter Islam Peserta Didik Di Sekolah Dasar

Yuli Yani^{1✉}, Khoirul Maula², Tamsik Udin³

IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: yuliyani@mail.syekhnurjati.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pendidikan adalah suatu proses belajar-mengajar yang terjadi di sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai karakter islam yang sesuai dengan perintah agama. Pendidikan di era digital harus ditekankan dengan pembentukan nilai karakter islami peserta didik yang disajikan dengan cara proyek profil pelajar pancasila. Dalam penulisan artikel ini mempunyai tujuan untuk mengetahui serta memahami pembentukan nilai karakter islam peserta didik dengan penerapan proyek pelajar pancasila. Metode yang digunakan yakni metode kualitatif berisikan kajian literatur. Teknik pengumpulan data didapatkan dari penelusuran serta menganalisis berbagai kajian literatur melalui penerapan kegiatan studi literatur. Hasil pengolahan data diperoleh melalui dimensi profil pelajar pancasila, nilai karakter islam serta kompetensi yang selaras dengan profil pelajar pancasila, serta proyek pelajar pancasila dalam pembentukan karakter islam peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci : *Profil Pelajar Pancasila, Nilai Karakter Islam, Peserta Didik*

Abstract

Education is a teaching and learning process that occurs in schools with the aim of developing potential, knowledge, skills, attitudes and Islamic character values in accordance with religious commands. Education in the digital era must emphasize the formation of students' Islamic character values which are presented through the Pancasila student profile project. In writing this article, the aim is to find out and understand the formation of students' Islamic character values by implementing the Pancasila student project. The method used is a qualitative method containing a literature review. Data collection techniques are obtained from searching and analyzing various literature studies through the application of literature study activities. The results of data processing were obtained through the dimensions of the Pancasila student profile, Islamic character values and competencies that are in line with the Pancasila student profile, as well as the Pancasila student project in forming the Islamic character of students in elementary schools.

Keywords: *Pancasila Student Profile, Islamic Character Values, Students*

PENDAHULUAN

Pendidikan yakni suatu proses kegiatan terkait belajar-mengajar yang dilaksanakan siswa di sekolah. Tujuan dari pendidikan disini adalah untuk mengembangkan berbagai aspek yang terdapat dalam diri peserta didik. Aspek yang dimaksud, seperti kognitif, afektif serta psikomotorik. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai cara untuk merubah keadaan serta meningkatkan kemampuan yang terdapat didalam diri peserta didik. Seiring berkembangnya zaman, pendidikan menjadi sentral utama dalam menegakan nilai-nilai kebaikan untuk bisa memanusiaakan manusia menjadi manusia yang sesungguhnya. Selaras dengan manusia sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akal. Maka, manusia pasti bisa untuk dididik dan mendidik. Sehingga, dengan pendidikan dapat menjadikan manusia yang mempunyai nilai karakter islam yang baik serta berkaitan dengan profil pelajar pancasila.

Pendidikan menjadi salah satu tempat dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik. Selain itu juga, pendidikan menjadi sebuah pedoman atau acuan dari adanya kurikulum. Dari masa ke masa, Indonesia mengalami banyak perubahan kurikulum, karena mempunyai tujuan agar pendidikan menjadi lebih baik dalam mencapai tujuan nasional bangsa Indonesia. Sekarang ini, Indonesia menerapkan kurikulum Merdeka yang berkaitan erat dengan penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sehingga, dengan adanya P5 ini dapat mengantisipasi *lost learning* siswa pada saat terjadi pandemi Covid-19. Selain itu juga, pesatnya kemajuan teknologi dan informasi, mejadi suatu hal yang krusial bagi peserta didik. Sehingga, untuk menghadapi tantangan zaman tersebut, perlu adanya pembentukan nilai karakter islam yang berkaitan dengan P5 atau Proyek Penguatan Profil

Pelajar Pancasila.

Globalisasi mempunyai dampak positif dan negatif bagi dunia pendidikan. Dampak positif dari globalisasi, misalnya: kemudahan dalam mengakses serta ilmu pengetahuan dari berbagai penjuru dunia. Tetapi, disisi lain memberikan dampak negatif dari globalisasi, misalnya: terdapat penurunan kualitas moral karena penyalahgunaan informasi serta ilmu pengetahuan yang diakses dari dunia digital. Pancasila sebagai bukti nyata agar bangsa Indonesia menjadikannya sebagai pandangan hidup bangsa. Sehingga, seluruh kegiatan yang dijalankan bangsa Indonesia sesuai dengan Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila hadir untuk menjawab tantangan yang timbul akibat adanya globalisasi.

Profil pelajar Pancasila diciptakan sebagai suatu pedoman maupun panduan untuk melaksanakan pendidikan di Indonesia. Ketika pelaksanaannya, profil pelajar Pancasila diimpikan akan menjadi pelajar yang mempunyai karakter moral yang baik serta sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kemendikbud, menyatakan bahwa profil pelajar Pancasila merupakan suatu perwujudan sebagai pelajar bangsa Indonesia yang belajar sepanjang hayat untuk bisa mempunyai rasa kompetensi secara nasional maupun internasional serta berperilaku baik sesuai norma serta nilai-nilai Pancasila.

Karakter secara etimologi atau bahasa Yunani yakni "*Charassein*" memiliki makna mengukir maupun memahat. Sedangkan, kata karakter berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu sifat-sifat kejiwaan, akhlak serta budi pekerti untuk bisa membedakan individu dengan individu lainnya. Setiap makhluk hidup memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga kepribadianpun beragam. Menurut Ki Hadjar Dewantara, mencetuskan akan pentingnya melatih kecerdasan emosional, lahir dan batin, dengan tujuan melahirkan kepribadian maupun karakter yang baik. Karena hal tersebut, setiap manusia harus terbiasa untuk menerapkan nilai karakter yang baik, terutama dengan Islam. Sehingga nilai karakter Islam, bisa melahirkan generasi emas bangsa yang ideal.

Namun, karakter itu muncul karena perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu. Misalnya, seorang individu yang dengan sengaja mencuri berarti sudah menunjukkan tindakan yang buruk. Sehingga, karakter disini maksudnya berkaitan dengan ciri khas yang dimiliki oleh setiap individu yang masih berhubungan dengan jati dirinya, kualitas maupun kuantitas yang terdapat didalam lahiriah maupun batiniah, lalu sudut pandang berpikir, cara berperilaku baik di sekolah, keluarga, masyarakat serta bangsa dan negara.

Peserta didik sebagai sumber daya yang mendasar serta esensial terutama ketika proses pendidikan formal ataupun nonformal. Kemunculan peserta didik sebagai sumber utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru serta peserta didik menjadi satu

kesatuan yang utuh serta tidak dapat dipisahkan ketika interaksi sosial di sekolah maupun masyarakat. Karena, pada dasarnya arti dari peserta didik sekolah dasar yakni beberapa anggota masyarakat yang mempunyai upaya untuk meningkatkan potensi berkaitan minat serta bakat melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Terutama dalam pembentukan nilai karakter islam yang sesuai dengan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif studi literatur, artinya sebuah metode bertujuan untuk menyelesaikan persoalan serta menjawab beberapa pertanyaan melalui cara menemukan informasi, mencatat serta mengkaji berbagai sumber terdahulu. Studi literatur berkaitan dengan menggunakan beberapa sumber tertulis seperti artikel, jurnal, ataupun dokumen-dokumen yang berhubungan dan valid dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang didapatkan dari beberapa sumber pustaka, lalu dibaca, dicatat dan diolah menjadi bahan penelitian.

Dalam penelitian didapatkan melalui observasi dan wawancara secara langsung. Kemudian, didukung dengan data-data maupun dokumen yang bisa dipercaya serta valid. Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka dibentuk beberapa poin pembahasan, seperti: 1) Dimensi profil pelajar pancasila, 2) Nilai karakter islam serta kompetensi yang selaras dengan profil pelajar pancasila, serta 3) Proyek pelajar pancasila dalam pembentukan karakter islam peserta didik di sekolah dasar. Data yang sudah didapatkan, kemudian lakukan analisis serta disimpulkan. Sehingga, didapatkan kesimpulan yang relevan terhadap studi literatur dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimensi Profil Pelajar Pancasila

Hakikat dasar dari profil pelajar Pancasila berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 membahas Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang menjelaskan, bahwa pelajar pancasila adalah perwujudan sebagai pelajar Indonesia untuk belajar sepanjang hayat, mempunyai kompetensi global serta mempunyai sikap sesuai nilai-nilai pancasila. Terdapat enam indikator yang terdapat dalam profil pelajar pancasila. Salah satunya adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia. Mempunyai maksud bahwa peserta didik diharapkan mempunyai nilai karakter islam yang baik. Jadi, antara hubungan dengan sang pencipta baik, dengan sesama manusia baik serta dengan alam juga baik.

Selaras dengan peran pendidikan terhadap peserta didik di sekolah dasar, agar dapat meningkatkan minat dan bakat, mempunyai adab yang baik serta mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia serta pandangan hidup bangsa Indonesia. Selain itu juga, pancasila mempunyai nilai-nilai yang mendalam untuk membentuk karakter serta ketahanan diri bagi peserta didik di sekolah dasar. Pancasila bisa membentuk ketahanan diri pada siswa sekolah dasar, seperti: ketahanan mental dan emosional, ketahanan sosial, ketahanan spiritual serta ketahanan fisik. Ketahanan mental dan emosional maksudnya adalah peserta didik akan mampu dalam menghadapi tantangan digital seperti globalisasi. Karena peserta didik mampu untuk saling menghormati, bekerja sama, lalu mengolah stress dengan baik. Melalui kegiatan yang positif tersebut, maka peserta didik mempunyai ketahanan mental dan emosional yang kuat dalam menghadapi berbagai hambatan.

Pancasila sebagai ketahanan sosial, artinya peserta didik akan mampu berinteraksi sosial dengan masyarakat ataupun orang lain, bukan hanya sibuk dengan bermain gawai. Melalui kegiatan tersebut, maka akan memunculkan rasa persatuan, toleransi, gotong royong serta membantu peserta didik menjalin hubungan yang baik dengan teman, guru, dan sebagainya. Sehingga, mewujudkan rasa kebersamaan terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu juga, pancasila sebagai ketahanan spiritual, maknanya peserta didik akan bersikap adil dan benar karena mempunyai keimanan yang kuat terhadap sang pencipta. Dengan penerapan nilai islam yang baik, maka akan bisa menghargai perbedaan, menghormati keyakinan, serta memiliki landasan moral yang kuat dalam menjalani kehidupan.

Pancasila sebagai ketahanan fisik, mempunyai makna, bahwa peserta didik mempunyai kesadaran terhadap kesehatan tubuh. Karena tubuh merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, maka perlu untuk menjaganya. Peserta didik akan memahami, didalam tubuh yang sehat terdapat modal utama untuk bisa produktif dalam kehidupan sehari-hari. Profil pelajar pancasila sangat krusial dalam membentuk ketahanan diri pada siswa di sekolah dasar karena dapat membentuk karakter secara holistik. Peserta didik akan mempunyai karakter yang baik, seperti bertanggung jawab dan kepedulian yang tinggi.

Nilai Karakter Islam Serta Kompetensi Profil Pelajar Pancasila

Karakter berpatokan dengan kecenderungan, rasa memiliki, serta hasrat individu untuk melaksanakan hal-hal yang dianggap baik menurut tuntutan agama, nilai-nilai kemanusiaan, norma sosial, serta budaya. Kualifikasi dapat membentuk karakter setiap individu maupun sebaliknya. Misalnya, siswa yang jujur membutuhkan pengertian tentang jangka panjang

maupun pendek terkait perilaku diri sendiri kepada orang lain. Apabila tanpa karakter yang kuat maka belum tentu menjadikan dirinya sebagai siswa yang mempunyai integritas tinggi dan berkepribadian mulia.

Karakter juga bisa mempengaruhi motivasi, sudut pandang, maupun cara berpikir setiap orang. Secara kontekstual, karakter tercipta karena berbagai pengalaman belajar serta kompetensi yang diasah. Profil pelajar pancasila memiliki ilustrasi bahwa peserta didik yakni pelajar sepanjang hidup, maka diharapkan menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai pancasila. Terdapat tiga konsep dalam profil pelajar pancasila, seperti: proses belajar sepanjang hayat, mempunyai kompetensi serta karakter yang selaras dengan pancasila. Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mempunyai implikasi yang signifikan. Pancasila juga sesuai dengan visi Ki Hadjar Dewantara, yang menjelaskan karakter peserta didik akan menghasilkan sebuah energi. Jadi, karakter itu bisa tercipta melalui individu itu sendiri.

Nilai karakter islam yaitu prinsip-prinsip yang berhubungan dengan umat muslim untuk menjalankan kehidupannya. Nilai karakter islam, seperti: Keimanan, Takwa, Ikhlas, Adil, Kasih Sayang, Sabar, Tawakal, Sederhana, Jujur, Hormat serta Toleransi. Karakter dan kompetensi profil pelajar pancasila bisa dibangun sejak dini, di sekolah dasar^[16]. Di era digital sekarang, peserta didik banyak yang mengalami krisis moral. Perlu adanya tindak lanjut, seperti harus dibangun dan dikembangkan nilai karakter islam sesuai profil pelajar pancasila pada diri peserta didik selama masa hidupnya oleh individu itu sendiri. Kemudian, lakukan pengembangan karakter serta kompetensi profil pelajar pancasila harus tetap berkelanjutan sepanjang hayat. Agar kehidupan setiap individu dapat berjalan dengan baik karena mampu bersaing serta berkompetensi dalam menghadapi tantangan zaman. Sehingga, mejadi peserta didik bangsa Indonesia yang mempunyai ciri khas tersendiri dengan profil pelajar pancasila yang berkarakter akhlakul karimah.

Proyek Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Islam Peserta Didik di Sekolah Dasar

Profil adalah sebuah pemikiran yang umumnya berkaitan dengan penglihatan serta penilaian. Sedangkan, pancasila adalah sebuah pemikiran berkaitan dengan pelajar pancasila yang senantiasa menanamkan nilai-nilai kebaikan salah satunya nilai karakter islam dalam diri peserta didik, baik di sekolah maupun di luar ruang lingkup sekolah. Salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan implementasi P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pancasila dapat ikut serta dalam membentuk karakter peserta didik, terutama dalam indikator pertama pancasila. Indikator pertama pancasila menjelaskan untuk bisa beriman kepada Tuhan Yang Maha serta berakhlak mulia,

mempunyai arti untuk peserta didik di Indonesia memiliki nilai karakter islam yang baik.

Proyek pelajar pancasila berkaitan dengan pembentukan karakter islam peserta didik di sekolah dasar. P5 merupakan suatu cara untuk membentuk kepribadian baik peserta didik, seperti: persatuan, gotong royong, toleransi dan sebagainya. Sedangkan, nilai karakter islam merupakan suatu cara untuk membentuk akhlakul karimah pada peserta didik, seperti: kejujuran, kasih sayang, kesabaran, ketakwaan dan sebagainya. Pendidikan dapat mengintegrasikan antara P5 dengan nilai karakter islam karena sama-sama membentuk karakter peserta didik. Terutama peserta didik di sekolah dasar membutuhkan aspek nasionalisme dan keagamaan. Karena dengan aspek tersebut, dapat membantu peserta didik untuk mempunyai kesadaran diri, moralitas yang tinggi, serta martabat yang baik.

Nilai karakter islam peserta didik di sekolah dasar sangat krusial, karena untuk memberikan dampak positif terhadap perkembangan moral, etika serta kepribadian siswa. Nilai karakter islam memberikan dampak positif bagi peserta didik, seperti: memuat integrasi nilai-nilai universal serta lokal, membentuk kepribadian yang holistik, mengembangkan keterampilan sosial, menanamkan kesadaran tentang kebangsaan dan keagamaan serta menyediakan pedoman moral yang kuat. Ketika nilai karakter islam sudah dikombinasikan dengan P5 maka akan memberikan dampak yang signifikan untuk membentuk generasi emas yang berakhlak mulia.

Penerapan P5 dalam membentuk karakter islam bagi peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: perlu adanya pengembangan kurikulum merdeka, diadakan pelatihan dan pengabdian guru, pengembangan materi pembelajaran, pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler, membentuk komite pendidikan khusus, mendorong ikut serta orang tua, serta melakukan pemantauan atau evaluasi. Di dalam pendidikan itu sendiri memerlukan pengorganisasian untuk mengelola program pembentukan nilai karakter islam yang sesuai dengan P5. Perlu adanya keseimbangan antara materi di sekolah dengan praktik peserta didik dari materi tersebut di kehidupan sehari-hari. Selain itu juga, kembangkan nilai karakter islam dengan budaya yang ada di sekolah, baik yang terdapat di internal maupun eksternal.

Program kokurikuler biasanya dirancang untuk membantu program intrakurikuler, karena bertujuan untuk membentuk serta memperkuat P5 dalam membentuk nilai karakter islam bagi peserta didik. Ketika pembelajaran di kelas jangan terlalu ketat dengan materi, tetapi perlu diadakan kegiatan yang mengasah kompetensi siswa dalam hal pemecahan masalah, kolaborasi, meningkatkan kepedulian, kemandirian, serta kesenangan dalam belajar. Hal tersebut juga, bertujuan agar peserta didik mampu belajar dengan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Dengan hal tersebut akan memberikan bukti nyata

dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Proyek pelajar pancasila dalam membentuk nilai karakter islam mempunyai tujuan penting untuk keberhasilan peserta didik. Peserta didik akan mempunyai sikap positif dalam menjalankan kehidupannya, seperti: jujur, adil, kerja sama, sabar dan sebagainya. Selain itu juga, peserta didik akan mempunyai keseimbangan antara identitas kebangsaan dengan nilai-nilai agama islam. Kemudian, dengan proyek pelajar pancasila akan membiasakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dengan cara musyawarah. Terutama peserta didik juga akan mampu dalam menghadapi berbagai tantangan zaman karena sudah mempunyai karakter islam yang kuat.

SIMPULAN

Analisis penerapan P5 dalam membentuk karakter islami bagi peserta didik memberikan hal baru bagi bidang pendidikan di Indonesia yang kontemporer. Setiap alokasi waktu tertentu bisa meningkatkan peluang untuk guru melakukan pembaharuan dalam merancang P5 untuk membentuk karakter islam bagi peserta didik. Selain itu juga, dengan adanya P5 memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran berbentuk PJBL. Sistem yang terarah serta sistematis meringankan guru dalam penerapan proyek pelajar pancasila. Tetapi, tidak dapat dipungkiri juga, bahwasannya perubahan kurikulum saat ini, membutuhkan kolaborasi, konsistensi, komitmen, serta penerapan nyata dari semua orang, supaya profil pelajar pancasila dengan nilai karakter islam dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Sukirman, M. Baiti, and Syarnubi, "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali," *J. PAI Raden Fatah*, vol. 5, no. 3, pp. 449–466, 2023, doi: 10.19109/pairf.v5i3.
- N. N. Shofia Rohmah, Markhamah, Sabar Narimo, and Choiriyah Widyasari, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar," *J. Elem. Edukasia*, vol. 6, no. 3, pp. 1254–1269, 2023, doi: 10.31949/jee.v6i3.6124.
- N. S. Yunas, A. Susanti, and N. N. Izana, "Kampung Pancasila dan Upaya Membangun Ketahanan Ideologi Pancasila di Era Society 5.0 (Studi Kampung Pancasila Desa Kebonagung, Kecamatan Ploso, Kabupaten Jombang)," *J. Civ. Moral Stud.*, vol. 8, no. 1, pp. 10–20, 2023, doi: 10.26740/jcms.v8n1.p10-20.
- A. Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter," *DIRASAH J. Pemikir. dan Pendidik. Dasar Islam*, vol. 5 (2), pp. 138-151., 2022.
- Nurhasanah and A. S. Harahap, "Penanaman Nilai Moral pada Anak Usia Dini: Studi Komparasi Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Thomas Lickona," *J. Teach. Educ.*, vol. 5,

no. 2, p. 2130, 2023.

- U. Ritmadanti, F. Rossanti, P. Ndari, D. Muji Lestari, and R. Tilaras, "Sharing Session Bertema Kesehatan Mental dan Pengembangan Karakter dan Pentingnya Awareness terhadap Mental dan Karakter Anak bagi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang," *J. Implementasi*, vol. 3, no. 1, pp. 52–56, 2023, [Online]. Available: <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/index>
- H. S. Iriansyah, "Analisis Pemikiran Hasyim Asy ' ari Dalam Optimalisasi Manajemen Pendidikan Islam," no. November, pp. 2705–2720, 2023, doi: 10.30868/ei.v12i04.5138.
- E. Susilawati, S. Sarifudin, and S. Muslim, "Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar," *J. Teknodik*, vol. 25, pp. 155–167, 2021, doi: 10.32550/teknodik.v25i2.897.
- R. Rusnaini, R. Raharjo, A. Suryaningsih, and W. Noventari, "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa," *J. Ketahanan Nas.*, vol. 27, no. 2, p. 230, 2021, doi: 10.22146/jkn.67613.
- R. Pujiarti, S. Suhertina, M. R. Ardian, and N. N. Rahmadani, "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik di Era Globalisasi," *IJOCE Indones. J. Civ. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 24–28, 2021, doi: 10.31539/ijoce.v2i1.3106.
- L. C. Rahmawati and D. A. Dewi, "Pendidikan Kewarganegaraan Perspektif Pancasila Sebagai Landasan Ketahanan Nasional," *J. Pendidik. Kewarganegaraan Undiksha*, vol. 9, no. 2, pp. 259–267, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34130Mei>
- R. Radiyah, "Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pramuka," *Primary*, 2022, [Online]. Available: <https://primary.ump.ac.id/index.php/primary/article/view/40>
- S. Sulastri, S. Syahril, N. Adi, and E. Ermita, "Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar," *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.)*, vol. 7, no. 3, p. 583, 2022, doi: 10.29210/30032075000.
- I. Hermawan, N. Nasibah, U. Ruswandi, and B. S. Arifin, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter dengan Pendekatan Student Centered Learning pada MKWU-PAI di Perguruan Tinggi Umum," *Edumaspul J. Pendidik.*, vol. 5, no. 1, pp. 541–550, 2021, doi: 10.33487/edumaspul.v5i1.951.
- A. I. Asa, "Pendidikan Karakter Menurut Ki Hadjar Dewantara Dan Driyarkara," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 9, no. 2, pp. 245–258, 2019, doi: 10.21831/jpk.v9i2.25361.
- M. Huliyah, "Pembentukan Karakter Melalui Optimalisasi Tahfizul Qur'an di Sekolah Dasar Tahfizul Qur'an (SDTQ) Al-Azka Kecamatan Cisauk, Kabupaten Tangerang," *el-Buhuth Borneo J. Islam. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 107–120, 2020, doi: 10.21093/el-

buhuth.v2i2.2314.

- M. Mery, M. Martono, S. Halidjah, and A. Hartoyo, "Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 7840–7849, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3617.
- N. Priyanti *et al.*, "Pkm Kesiapan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Melalui Workshop Membuat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Igtki Kecamatan Duren Sawit Dki Jakarta," *Communnity Dev. J.*, vol. 4, no. 3, pp. 5815–5823, 2023.
- A. Kamila, "Pentingnya Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Sekolah Dasar," vol. 2, no. 5, pp. 2830–7755, 2023, [Online]. Available: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- R. A. Yanti and N. Novaliyosi, "Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 7, no. 3, pp. 2191–2207, 2023, doi: 10.31004/cendekia.v7i3.2463.